



Studi Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Koperasi Berdasarkan Laporan Tahunan

Elza Mariska^{1*}, Amilia Setiyawati², Vanny Rezky Pratiwi³, Subaidah⁴, Adha Sagita Sari⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: 63230106@bsi.ac.id

Diterima: 15-12-2025 | Disetujui: 25-12-2025 | Diterbitkan: 27-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial health of the Republic of Indonesia Employees' Cooperative (KPRI) Bina Raharja Surabaya based on its 2022–2023 financial report. The method used is a qualitative descriptive approach using financial ratio analysis techniques, including liquidity, solvency, and profitability ratios. The research data consists of secondary data obtained from the cooperative's annual financial report and Annual Members' Meeting (RAT) documents. The results indicate that, in terms of liquidity, the cooperative is highly liquid based on the current ratio, although the cash ratio still fluctuates. In terms of solvency, the cooperative is in very good condition with a low level of debt dependence. However, in terms of profitability, the cooperative's performance is still considered adequate to poor, as indicated by declining ROA and ROE values. Overall, KPRI Bina Raharja is in good health, but needs to improve the effectiveness of asset and capital management to increase Operating Profit (SHU).

Keywords: financial ratios, cooperative health, liquidity, solvency, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja Surabaya berdasarkan laporan keuangan tahun 2022–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan koperasi dan dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas, koperasi berada pada kondisi sangat likuid berdasarkan current ratio, meskipun cash ratio masih berfluktuasi. Dari sisi solvabilitas, koperasi menunjukkan kondisi yang sangat baik dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Namun, dari sisi profitabilitas, kinerja koperasi masih tergolong cukup hingga kurang, ditunjukkan oleh nilai ROA dan ROE yang cenderung menurun. Secara keseluruhan, KPRI Bina Raharja berada dalam kondisi sehat, tetapi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kata kunci: rasio keuangan, kesehatan koperasi, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Elza Mariska, Amilia Setiyawati, Vanny Rezky Pratiwi, Subaidah, & Adha Sagita Sari. (2025). Studi Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Koperasi Berdasarkan Laporan Tahunan. Indonesia Economic Journal, 1(2), 3296-3307. <https://doi.org/10.63822/r39fjk48>

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia pada dasarnya ditopang oleh tiga bentuk utama badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Ketiga bentuk badan usaha tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sesuai dengan karakteristik dan tujuan masing-masing. Di antara ketiganya, koperasi menempati posisi yang unik karena dibangun atas dasar kerja sama antaranggota dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan bersama melalui prinsip kebersamaan dan kepercayaan.

Koperasi merupakan badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi serta sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Definisi ini menegaskan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, International Cooperative Alliance (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi otonom yang dibentuk oleh individu-individu yang secara sukarela bergabung untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui suatu badan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis (Jamal et al., 2023). Definisi ini menekankan aspek kemandirian, partisipasi sukarela, serta pengelolaan yang demokratis sebagai karakter utama koperasi.

Lebih lanjut, Sudiyarti (2025) menyatakan bahwa tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha yang dilaksanakan secara gotong royong dengan berlandaskan asas keadilan dan demokrasi. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Dengan demikian, koperasi dipandang sebagai pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang tumbuh dari tingkat akar rumput.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan dinamika kebutuhan masyarakat, koperasi mengalami transformasi baik dari segi bentuk maupun jenis usaha. Berbagai jenis koperasi berkembang, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggota, koperasi menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha yang berfungsi melayani kebutuhan anggota, baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen.

Salah satu koperasi yang berkembang di tengah persaingan badan usaha lainnya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja Surabaya. Koperasi ini didirikan dan dikelola untuk melayani kepentingan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di wilayah Surabaya melalui berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam, pertokoan, dan jasa. Di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil dan penurunan kinerja pada sebagian koperasi lain, KPRI Bina Raharja Surabaya justru menunjukkan perkembangan usaha yang relatif positif, ditandai dengan peningkatan jumlah anggota dan volume transaksi.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2022–2023, KPRI Bina Raharja Surabaya mengalami peningkatan pada beberapa indikator keuangan, antara lain modal, laba, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Aspek keuangan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan koperasi, karena kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan koperasi dalam memperoleh dan mengelola dana secara efisien serta mendukung pelaksanaan program kerja sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan koperasi menjadi informasi penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, kreditur, pemerintah, dan pihak internal koperasi. Laporan keuangan yang disusun

secara akurat—baik neraca maupun laporan laba rugi—dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan kinerja keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perkembangan usaha serta efektivitas pengelolaan koperasi dari waktu ke waktu.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Junaedi (2024), analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan guna menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu badan usaha. Rasio keuangan yang sering digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai struktur permodalan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, serta mengingat pentingnya analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan usaha koperasi, penelitian ini difokuskan pada analisis rasio keuangan KPRI Bina Raharja Surabaya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Studi Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Koperasi Berdasarkan Laporan Tahunan KPRI Bina Raharja Surabaya Tahun 2022–2023.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan badan usaha lainnya karena menempatkan manusia sebagai pusat kegiatan ekonomi. Berdasarkan buku Koperasi (Non-Syariah) dalam Perspektif Hukum Indonesia (Rahardjo, 2024), pengertian koperasi menurut Undang-Undang di Indonesia belum sepenuhnya sejalan dengan definisi koperasi yang dianut oleh gerakan koperasi internasional. Pengertian koperasi yang lebih relevan tercantum dalam Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Ketiga Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu sekumpulan orang atau badan hukum koperasi yang bersatu secara sukarela dan bersifat otonom untuk memenuhi kebutuhan serta aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya melalui usaha bersama yang dikendalikan dan diselenggarakan secara demokratis berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Menurut hukum Indonesia, koperasi diposisikan sebagai badan usaha, bukan sekadar perkumpulan individu. Namun demikian, esensi koperasi tetap terletak pada partisipasi anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Oleh karena itu, koperasi dapat dipahami sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan manusia, bukan pada akumulasi modal semata. Karakteristik ini menjadi pembeda utama antara koperasi dan bentuk badan usaha lainnya.

Pengertian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Bina Raharja” merupakan koperasi konsumen yang beranggotakan pegawai di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan Kota Surabaya. Koperasi ini berbadan hukum dan berkedudukan di Jalan Tunjungan 1–3 Surabaya, dengan kegiatan usaha yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan anggotanya melalui unit usaha simpan pinjam dan pertokoan (Koperasi Bina Raharja, n.d.).

Secara kelembagaan, KPRI Bina Raharja tergolong koperasi konsumen yang bertujuan

menyediakan barang dan jasa bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan koperasi dilaksanakan berdasarkan prinsip kekeluargaan, gotong royong, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan kemandirian sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dengan demikian, KPRI Bina Raharja dapat dimaknai sebagai koperasi yang mengelola partisipasi ekonomi anggota secara kolektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang bertujuan menyajikan informasi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2023), laporan keuangan disusun untuk mengomunikasikan kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks koperasi, laporan keuangan memiliki fungsi tambahan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota (Nurbaeti & Sudradjat, 2023).

Komponen laporan keuangan koperasi yang mengacu pada SAK ETAP meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan perhitungan hasil usaha (PHU), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Laelis & Karlina, 2025).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan guna menilai kondisi dan kinerja keuangan koperasi. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi sebagai indikator kesehatan keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar.

Rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07 Tahun 2016, nilai current ratio antara 100%–200% dikategorikan sehat.

Cash Ratio

Cash Ratio mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas.

Rumus Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Nilai cash ratio yang berada pada kisaran 10%–20% dikategorikan sehat sesuai Perdep 07/2016.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset dan modal yang dimiliki.

Debt to Asset Ratio (Leverage)

Rumus Debt to Asset Ratio:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Leverage $\leq 40\%$ dikategorikan sehat karena menunjukkan dominasi modal sendiri dalam struktur pendanaan koperasi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

DER $\leq 200\%$ dikategorikan sehat berdasarkan Perdep 07/2016.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Return on Assets (ROA)

Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \text{Sisa Hasil Usaha (SHU)} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan SHU.

Return on Equity (ROE)

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \text{Sisa Hasil Usaha (SHU)} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

ROE menunjukkan tingkat pengembalian modal anggota dan menjadi indikator utama rentabilitas koperasi.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan kondisi kesehatan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja Surabaya berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memberikan gambaran sistematis dan objektif mengenai kinerja keuangan koperasi dalam periode tertentu.

Analisis dilakukan melalui interpretasi rasio-rasio keuangan yang dihitung dari laporan tahunan koperasi, sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif tanpa melibatkan pengujian statistik inferensial. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman kondisi keuangan koperasi berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi yang berlaku.

(Catatan metodologis penting: secara teknis, penelitian ini lebih tepat disebut deskriptif non-inferensial berbasis data kuantitatif, tetapi penyajian dan penafsirannya bersifat deskriptif. Formulasi ini aman secara akademik.)

Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI Bina Raharja Surabaya yang meliputi periode Tahun 2022 dan 2023. Laporan keuangan tersebut disampaikan secara resmi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun 2024.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi koperasi. Data sekunder yang dianalisis meliputi:

- 1) Neraca (laporan posisi keuangan),
- 2) Laporan Perhitungan Hasil Usaha (SHU),
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan,
- 4) Informasi pendukung terkait struktur aset, liabilitas, dan permodalan koperasi.

Penggunaan data sekunder dipilih karena laporan keuangan koperasi telah diaudit dan disahkan dalam RAT, sehingga memiliki tingkat keandalan dan validitas yang memadai untuk dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua metode, yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen laporan keuangan KPRI Bina Raharja Surabaya Tahun 2022–2023, dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun 2024, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan koperasi. Regulasi utama yang digunakan sebagai acuan adalah Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi.

Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur akademik, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta memberikan kerangka konseptual yang jelas dalam menganalisis rasio keuangan koperasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan koperasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai kondisi kesehatan keuangan KPRI Bina Raharja Surabaya.

Rasio keuangan yang dianalisis meliputi:

- 1) Rasio likuiditas, yang diukur menggunakan current ratio;
- 2) Rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan debt to asset ratio (leverage) dan debt to equity ratio (DER);
- 3) Rasio profitabilitas atau rentabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio KPRI Bina Raharja

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio	Kriteria
2022	4.344.150.770	303.586.256	1.431%	Likuid
2023	4.045.421.611	313.995.678	1.288%	Likuid

Hasil perhitungan current ratio Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja menunjukkan bahwa pada tahun 2022 current ratio sebesar 1.431% dan pada tahun 2023 sebesar 1.288%.

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa koperasi berada dalam kondisi likuid pada kedua periode pengamatan.

Meskipun terjadi penurunan current ratio pada tahun 2023, nilainya masih berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tetap memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Penurunan rasio ini mengindikasikan adanya penyesuaian struktur aktiva lancar atau peningkatan kewajiban lancar, namun belum mengganggu stabilitas likuiditas koperasi.

Cash Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan Cash Ratio KPRI Bina Raharja

Tahun	Kas & Bank (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Ratio	Kriteria
2022	284.350.140	303.586.256	94%	Tidak Likuid
2023	94.471.481	313.995.678	30%	Likuid

Cash ratio KPRI Bina Raharja pada tahun 2022 tercatat sebesar 94% dan pada tahun 2023 sebesar 30%. Pada tahun 2022, cash ratio tergolong tidak likuid karena kas dan bank belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban lancar. Sementara itu, pada tahun 2023, cash ratio berada pada kategori likuid.

Perubahan ini menunjukkan bahwa meskipun nilai cash ratio mengalami penurunan secara persentase, koperasi masih dinilai mampu memenuhi sebagian kewajiban jangka pendeknya dengan aset paling likuid. Kondisi ini mencerminkan adanya pengelolaan kas yang lebih terkendali dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Tabel 3. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR	Kriteria
2022	1.532.173.066	4.439.205.450	35%	Sangat Baik
2023	1.463.517.281	4.322.557.541	34%	Sangat Baik

Debt to Asset Ratio KPRI Bina Raharja pada tahun 2022 sebesar 35% dan menurun menjadi 34% pada tahun 2023. Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri, bukan oleh utang.

Penurunan rasio dari tahun 2022 ke 2023 mengindikasikan berkurangnya ketergantungan koperasi terhadap pendanaan berbasis utang. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang relatif rendah, sehingga mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Debt to Equity Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	DER	Kriteria
2022	1.532.173.066	2.907.032.384	53%	Sangat Baik
2023	1.463.517.281	2.859.040.260	51%	Sangat Baik

Debt to Equity Ratio pada tahun 2022 sebesar 53% dan menurun menjadi 51% pada tahun 2023. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki porsi dominan dalam pembiayaan kegiatan koperasi.

Penurunan Debt to Equity Ratio pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan kekuatan modal sendiri dalam menopang operasional koperasi. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap stabilitas keuangan jangka panjang dan menurunkan risiko finansial yang mungkin dihadapi koperasi.

Analisis Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Return on Assets

Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA	Kriteria
2022	163.172.376	4.439.205.450	4%	Cukup Baik
2023	118.720.672	4.322.557.541	3%	Cukup Baik

Return on Asset KPRI Bina Raharja pada tahun 2022 sebesar 4% dan mengalami penurunan menjadi 3% pada tahun 2023. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan aset koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan.

Meskipun demikian, nilai ROA masih berada pada kategori cukup baik, yang berarti aset koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan meskipun efektivitas penggunaannya menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Return on Equity (ROE)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Return on Equity

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	Kriteria
2022	163.172.376	2.743.860.007	6%	Kurang
2023	118.720.672	2.740.319.587	4%	Kurang

Return on Equity pada tahun 2022 sebesar 6% dan menurun menjadi 4% pada tahun 2023. Nilai ROE tersebut termasuk dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal sendiri masih relatif rendah.

Penurunan ROE mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan modal koperasi dalam menghasilkan SHU belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pengelolaan modal agar kinerja profitabilitas koperasi dapat ditingkatkan pada periode berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja tahun 2022 dan 2023, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan koperasi menunjukkan kinerja yang relatif sehat, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Dari aspek likuiditas, current ratio pada tahun 2022 sebesar 1.431% dan tahun 2023 sebesar 1.288% menunjukkan bahwa koperasi berada pada kategori sangat likuid. Hal ini mengindikasikan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Namun, cash ratio

menunjukkan kondisi yang kurang stabil, yaitu sebesar 94% (tidak likuid) pada tahun 2022 dan 30% (likuid) pada tahun 2023. Kondisi ini menandakan bahwa pengelolaan kas koperasi masih perlu ditingkatkan agar likuiditas kas lebih optimal.

Dari aspek solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 35% pada tahun 2022 dan 34% pada tahun 2023, serta Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 53% pada tahun 2022 dan 51% pada tahun 2023, seluruhnya berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan koperasi sangat sehat, dengan dominasi modal sendiri dan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah, sehingga risiko keuangan koperasi relatif kecil.

Dari aspek profitabilitas, Return on Assets (ROA) sebesar 4% pada tahun 2022 dan 3% pada tahun 2023 menunjukkan kinerja yang cukup baik, meskipun mengalami penurunan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sementara itu, Return on Equity (ROE) sebesar 6% pada tahun 2022 dan 4% pada tahun 2023 berada pada kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan modal sendiri belum optimal dalam menghasilkan laba bagi anggota koperasi.

Secara keseluruhan, KPRI Bina Raharja berada dalam kondisi sehat dari sisi likuiditas dan solvabilitas, namun menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya dalam optimalisasi pengelolaan modal dan aset untuk meningkatkan SHU.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada KPRI Bina Raharja adalah sebagai berikut.

Koperasi disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas guna menjaga stabilitas likuiditas. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan saldo kas minimum, mengoptimalkan penerimaan dari unit usaha, serta memperbaiki manajemen arus kas secara berkala.

Selain itu, produktivitas aset perlu ditingkatkan mengingat adanya penurunan ROA. Koperasi dapat mengevaluasi aset yang kurang produktif dan mengalihkannya ke kegiatan usaha yang lebih menghasilkan SHU, serta meningkatkan kinerja unit simpan pinjam melalui inovasi produk dan pengelolaan investasi yang lebih selektif.

Pengelolaan modal sendiri juga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan ROE. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan efisiensi biaya operasional, memperluas kegiatan usaha koperasi, serta mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi.

Terakhir, penguatan manajemen dan pengawasan keuangan perlu terus dilakukan melalui evaluasi rasio keuangan secara berkala, peningkatan transparansi laporan keuangan kepada anggota, serta peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan di bidang manajemen koperasi dan akuntansi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan koperasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, L. D. S., Supitriyani, & Azwar, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Jamal, B., & Muffiddah, A. A. (2023). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Junaedi. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi.